

Kajian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Perusahaan Konstruksi Bangunan (Studi Kasus: K3 Pembangunan Gedung Showroom Viar)

*Study of the Occupational Safety and Health Management System in a
Building Construction Companies
(Case Study: Occupational Safety and Health in the Construction of the Viar
Showroom Building)*

Maulidya Octaviani Bustamin¹, Wisnu Abiarto Nugroho², Petrus Para Mite³

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Jln. Semolowaru No.84,
Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60283. Telp (031) 5925970. Email: lidyaocta@unitomo.ac.id

²Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Jln. Semolowaru No.84,
Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60283. Telp (031) 5925970. Email: wisnu.abiarto@gmail.com

³Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Jln. Semolowaru No.84,
Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60283. Telp (031) 5925970.

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam pelaksanaan proyek konstruksi karena berhubungan dengan keselamatan pekerja, pencegahan kecelakaan kerja, serta peningkatan kualitas kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), upaya pencegahan kecelakaan kerja, dan pengaruh kesehatan kerja terhadap kualitas kerja pada proyek pembangunan gedung showroom Viar. Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuisioner kepada 31 responden yang terdiri dari pekerja lapangan, mandor, staf teknik, dan petugas *Health Safety Environment* (HSE). Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SMK3 pada proyek pembangunan gedung showroom Viar telah berjalan dengan sangat baik dan efektif. Sebagian besar pekerja (92,3%) mengetahui adanya sistem manajemen K3 yang diterapkan serta tersedianya alat pelindung diri (APD) seperti helm, rompi, sarung tangan, dan sepatu. Selain itu, sebanyak 88,4% pekerja dilibatkan dalam perencanaan program K3 sebagai bentuk komitmen manajemen terhadap pencegahan kecelakaan kerja. Penerapan K3 yang baik, khususnya penggunaan APD secara konsisten, terbukti mampu mengurangi risiko kecelakaan kerja dan memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kualitas kerja pekerja konstruksi.

Kata Kunci: Konstruksi; Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Kecelakaan Kerja; Kualitas Kerja.

Abstract

Occupational Safety and Health (OHS) is an important aspect in the implementation of construction projects because it is related to worker safety, prevention of work accidents, and improving work quality. This study aims to analyze the implementation of the Occupational Safety and Health Management System (OHSMS), efforts to prevent work accidents, and the influence of occupational health on work quality in the Viar showroom building construction project. This study uses an observational method with a quantitative descriptive approach. Data collection was carried out through observation, interviews, and distribution of questionnaires to 31 respondents consisting of field workers, foremen, technical staff, and Health Safety Environment (HSE) officers. Data analysis was carried out using the SPSS program using a quantitative descriptive method. The results of the study indicate that the implementation of the OHSMS in the Viar showroom building construction project has been running very well and effectively. Most workers (92.3%) are aware of the OHS management system being implemented and the availability of personal protective equipment (PPE) such as helmets, vests, gloves, and safety shoes. In addition, 88.4% of workers were involved in the OHS program planning as a form of management commitment to preventing work accidents. Good implementation of K3, especially the consistent use of PPE, has been proven to reduce the risk of work accidents and has a real impact on improving the quality of work of construction workers.

Keywords: Construction; Occupational Safety and Health; Work Accidents; Work Quality.

PENDAHULUAN

Kemajuan industri di Indonesia yang semakin pesat, penerapan SMK3 wajib diterapkan di seluruh perusahaan untuk meningkatkan efektifitas dalam perlindungan K3 yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi. Berdasarkan PP No. 50 Tahun 2012 pasal 5 ayat 2 bahwa setiap perusahaan dalam penerapan SMK3 wajib berpedoman pada Peraturan Pemerintah ini dan ketentuan peraturan Perundang-undangan serta memperhatikan konversi atau standar internasional (Annisa, 2024)

Proyek konstruksi memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi akibat berbagai aktivitas seperti pekerjaan di ketinggian, penggunaan alat berat, dan penanganan material bangunan. Pada pembangunan Gedung Showroom Viar masih terdapat potensi bahaya yang dapat mengancam keselamatan pekerja, seperti ketidakpatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), kurangnya kesadaran terhadap prosedur K3, serta kondisi lingkungan kerja yang dinamis.

Kualitas kerja menurut Siagian (2007) sebagai upaya yang sistematis dalam kehidupan organisasional melalui cara para karyawan diberi kesempatan untuk turut berperan menentukan cara mereka bekerja dan sumbangan yang mereka berikan kepada organisasi dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasarnya.

Faktor keamanan dan perlindungan dalam bekerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas kerja. Diharapkan karyawan perusahaan yang seperti ini akan memiliki kualitas dan kinerja yang maksimal, dengan melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bidang yang berkaitan dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun di sebuah lokasi proyek.

Apabila penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) tidak dilakukan secara optimal, risiko kecelakaan kerja dapat meningkat dan berdampak pada keselamatan pekerja, keterlambatan proyek, serta kerugian perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan kajian terhadap penerapan SMK3 pada proyek pembangunan Gedung Showroom Viar untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan K3 dan mengidentifikasi upaya perbaikan yang diperlukan.

Tujuan penelitian ini untuk memelihara Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), melindungi rekan kerja, keluarga pekerja, konsumen, dan orang lain yang mungkin juga terpengaruh kondisi lingkungan kerja, juga sangat penting bagi moral, legalitas, dan finansial berupa: pencegahan, penyembuhan luka dan perawatan untuk pekerja, serta menyediakan perawatan kesehatan.

Pemerintah mengeluarkan peraturan-peraturan: UU RI No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja; Undang-undang No. 3 tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK), dan; Peraturan Menteri Tenaga Kerja No: PER.05/MEN/1996 mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Sistem pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memperhitungkan aspek keteknikan, juga harus membangun aspek moral, karakter dan sikap pikir pekerja untuk bekerja dengan selamat (Departemen Tenaga Kerja RI, 1970, 1996).

Manusia merupakan sumber daya paling penting dalam usaha organisasi mencapai keberhasilan. Betapapun sempurnanya aspek teknologi dan ekonomi, tanpa aspek manusia sulit kiranya tujuan-tujuan organisasi dapat dicapai. Dalam sebuah perusahaan, kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan para pekerja harus dijunjung tinggi dan bekerja dengan selamat harus lebih diutamakan dari pada hasil produksi. Karena itu Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK-3) diperlukan (Amperajaya & Stefany, 2005).

Kecelakaan kerja dapat terjadi pada semua bidang kerja, termasuk di bidang industri. Menurut peraturan menteri tenaga kerja nomor 3 tahun 1998, kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak terduga yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda (Irawan, 2023)

Tinjauan Pustaka

Definisi K3 Konstruksi

Keselamatan dan Kesehatan Kerja di sektor Konstruksi (K3 Konstruksi) mencakup semua aktivitas yang bertujuan untuk memastikan dan melindungi keselamatan serta kesehatan para pekerja konstruksi dan individu lain yang berada di area proyek. Hal ini dilakukan melalui upaya pencegahan terhadap kecelakaan kerja dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan di semua tahap kegiatan konstruksi. Peraturan Menteri PUPR No. 10 Tahun 2021 mengenai Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) menegaskan bahwa setiap pelaksanaan pekerjaan konstruksi harus menerapkan prinsip-prinsip K3 untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan bebas dari risiko kecelakaan (Anggana, 2025)

Prinsip Dasar Sistem Manajemen K3

Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.05/ MEN/1996 pasal 3, prinsip Dasar Sistem Manajemen K3 terdiri dari 5 yang dilaksanakan secara berkesinambungan yaitu:

1. Komitmen dan Kebijakan

Komitmen adalah tekad, keinginan dan penyertaan tertulis pengusaha atau pengurus dalam pelaksanaan K3. Dalam komitmen ada 3 hal yang perlu menjadi perhatian penting, yaitu kepemimpinan dan komitmen, tinjauan awal K3 dan kebijakan K3.

2. Perencanaan

Perencanaan K3 adalah suatu perencanaan guna mencapai keberhasilan penerapan SMK3 dengan sasaran yang jelas dan dapat diukur. Perencanaan yang dibuat oleh perusahaan harus efektif dengan memuat sasaran yang jelas dari kebijakan K3 tempat kerja dan indikator kinerja. Hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan adalah identifikasi sumber bahaya, penilaian dan pengendalian resiko serta hasil tinjauan awal terhadap K3.

3. Penerapan

Setelah membuat komitmen dan perencanaan maka dilanjutkan dengan tahap penting yaitu penerapan SMK3. Yang perlu diperhatikan oleh perusahaan pada tahap ini adalah :

- Adanya jaminan kemampuan
- Kegiatan pendukung
- Identifikasi sumber bahaya, penilaian dan pengendalian resiko

4. Pengukuran dan Evaluasi

Pengukuran atau evaluasi ini merupakan alat yang berguna untuk:

- Mengetahui keberhasilan penerapan SMK3
- Melakukan identifikasi tindakan perbaikan
- Mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja SMK3

Menurut Jula (2013) untuk menjaga tingkat kepercayaan terhadap data yang akan diperoleh maka harus dilakukan kalibrasi alat dan pengujian peralatan. Ada 3 (tiga) kegiatan dalam melakukan pengukuran dan evaluasi yang diperkenalkan oleh peraturan ini:

(1) Inspeksi dan Pengujian.

Harus ditetapkan dan dijaga konsistensi dari prosedur inspeksi, pengujian dan pemantauan yang berkaitan dengan kebijakan K3.

(2) Audit SMK3.

Audit SMK3 adalah suatu alat untuk mengukur besarnya keberhasilan pelaksanaan dan penerapan SMK3 di tempat kerja secara sistematis dan independen (berdiri sendiri), guna membuktikan apakah penerapan SMK3 di tempat kerja telah dilaksanakan secara efektif untuk mencapai kebijakan dan tujuan perusahaan.

(3) Tindakan Perbaikan dan Pencegahan.

Merupakan hasil temuan dari audit dan diteruskan dan harus disetujui oleh pihak manajemen dan dijamin pelaksanaannya secara sistematis dan efektif.

5. Tinjauan Ulang

Tinjauan ulang pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) secara berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas keselamatan dan kesehatan kerja. Tinjauan ulang harus meliputi :

- Evaluasi terhadap penerapan kebijakan K3
- Tujuan, sasaran dan kinerja K3
- Hasil temuan audit SMK3
- Evaluasi efektifitas penerapan SMK3
- Kebutuhan untuk mengubah SMK3

Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Kualitas Kerja

Keselamatan kerja yang baik akan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas kerja tenaga kerja. Beberapa pengaruh penting adalah:

1. Meningkatkan Produktivitas

Pekerja yang merasa aman akan bekerja lebih fokus dan efektif, mengurangi waktu terbuang akibat cedera atau rasa takut bekerja di lingkungan berisiko.

2. Menurunkan Angka Absensi dan *Turnover*

Lingkungan kerja yang memperhatikan K3 menurunkan angka kecelakaan, absensi, dan pergantian tenaga kerja yang disebabkan oleh rasa tidak aman.

3. Meningkatkan Kepuasan dan Loyalitas Karyawan

Ketika perusahaan peduli terhadap keselamatan, pekerja merasa dihargai dan dilindungi, yang berkontribusi pada semangat kerja yang tinggi. Menurut Abdullah (2018), terdapat korelasi positif antara penerapan keselamatan kerja dengan kinerja individu, khususnya dalam sektor konstruksi yang memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja

Pengendalian Kecelakaan Kerja dalam SMK3

Pengendalian kecelakaan kerja merupakan bagian krusial dari penerapan SMK3. Menurut Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012, pengendalian risiko kerja dilakukan melalui pendekatan sistematis yang meliputi (Pemerintah RI, 2012):

1. Identifikasi Bahaya

Dilakukan untuk mengenali semua potensi bahaya di tempat kerja, termasuk bahaya fisik, kimia, biologi, ergonomi, dan psikososial.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Menentukan tingkat risiko dari bahaya yang telah diidentifikasi dan menilai potensi dampaknya terhadap pekerja dan operasional proyek.

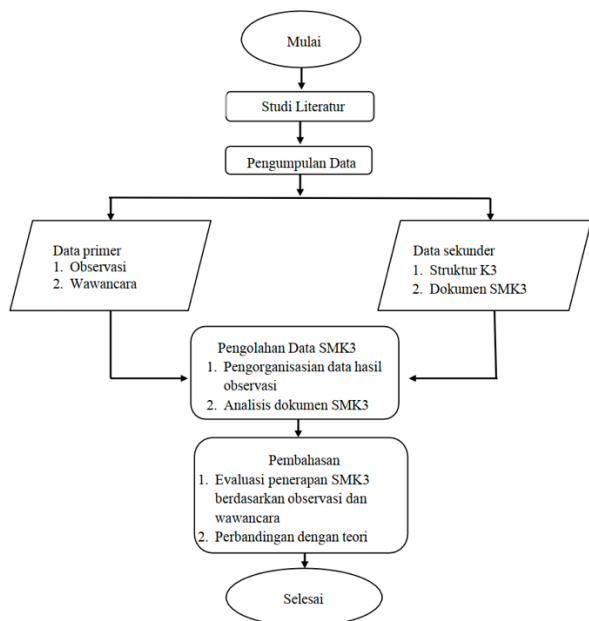
Pengendalian Risiko (*Risk Control*) Pengendalian dilakukan secara bertingkat:

- 1) Eliminasi (menghilangkan sumber bahaya);
- 2) Substitusi (mengganti dengan bahan atau proses yang lebih aman);
- 3) Rekayasa teknis (misalnya sistem ventilasi atau pelindung mesin);
- 4) Administrasi (jadwal kerja, SOP, pelatihan);
- 5) APD (alat pelindung diri).

Ramli (2018) menjelaskan bahwa pelaksanaan kontrol risiko dalam SMK3 tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memerlukan komitmen manajemen, pelatihan berkelanjutan, dan pengawasan langsung di lapangan.

METODE

Penelitian diselesaikan dengan metode Systematic Literature Review (SLR) menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk meninjau penerapan SMK3 pada sektor konstruksi di Indonesia serta menilai kesesuaiannya terhadap regulasi yang berlaku. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan temuan penelitian terdahulu secara naratif, khususnya terkait bentuk implementasi, kesenjangan regulasi praktik, serta hambatan dominan yang muncul di lapangan (Kembarajaya, 2025). Sejumlah literatur ditelaah secara terstruktur untuk memperoleh temuan yang dapat dianalisis dan dibandingkan secara konsisten



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Sumber Data

Berupa data primer berupa hasil observasi, inspeksi harian ke lapangan, maupun wawancara dengan bagian departemen *Health Safety and Environment*

(HSE) pada perusahaan konstruksi bangunan, data sekunder berupa data perusahaan dan literatur dari sumber atau data lain sebagai pelengkap penelitian.

Jumlah dan Karakteristik Responden

Responden sebagai sampel adalah para pekerja, staf teknis, mandor, dan petugas HSE (*Health Safety Environment*) yang bekerja pada proyek Pembangunan Gedung Showroom Viar, di Jalan Tembok Duku, Surabaya sebanyak 31 orang responden.

Profil Responden

Tabel 1. Profil Responden

No	Jabatan	Jumlah Responden
1	Pekerja Lapangan	15 orang
2	Mandor	5 orang
3	Staf Teknik	6 orang
4	Petugas <i>HSE/Safety</i>	5 orang
Total		31 orang

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara atau *interview*, dan studi pustaka.

Variabel Penelitian

Tabel 2. Variabel Penelitian

No	Faktor	Variabel
1	Penerapan/pelaksanaan K3	X1 – X7
2	Kecelakaan kerja dan tindakan pencegahan (komitmen manajemen terhadap K3)	X8 – X12

Skala Pengukuran

Skala pengukuran menggunakan skala *Likert*.

Tabel 3. Teknik Pengukuran Penelitian

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kemudian penggunaan program SPSS dengan uji validitas yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid dan digunakan uji reliabilitas (keandalan) untuk mengetahui konsistensi alat ukur instrument, yang dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan dan jika nilai Alpha >0,60 maka reliabel.

Analisis Data

Pada penelitian ini, pendekatan analisis menggunakan analisis kuantitatif secara deksriptif, juga menggunakan program SPSS. Hasil pengolahan tersebut, selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kajian berupa penerapan SMK3 pada proyek pembangunan gudang showroom viar yaitu:

1. Penerapan/pelaksanaan K3, terdapat 7 pertanyaan;
2. Kecelakaan kerja dan tindakan pencegahan (komitmen manajemen terhadap K3) terdapat 4 pertanyaan.

Sehingga ada 2 faktor terdapat 11 item pertanyaan yang menjadi indikator variabel pada penelitian ini, format kuisisioner pada Tabel 4 yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kajian berupa penerapan SMK3 pada proyek pembangunan gudang showroom viar berupa format isi kuisisioner yaitu:

Tabel 4. Daftar Pertanyaan Kuisisioner

No	Pertanyaan
Penerapan/pelaksanaan K3	
1.	Pekerja menerima pelatihan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
2.	Pekerja mengetahui adanya sistem manajemen K3 yang diterapkan di proyek ini
3.	Alat pelindung diri (APD) seperti helm, rompi, sarung tangan, dan sepatu safety selalu tersedia
4.	Kuantitas pekerja menggunakan APD saat bekerja
5.	Pengawasan atau inspeksi rutin oleh petugas HSE di proyek ini

No	Pertanyaan
6.	Adanya rambu-rambu K3 atau poster peringatan di area kerja
7.	Ada fasilitas P3K atau pos kesehatan di lokasi proyek
Kecelakaan kerja dan tindakan pencegahan (komitmen manajemen terhadap K3)	
1.	Pekerja dilibatkan dalam perencanaan program K3
2.	Pekerja melaporkan jika terjadi kecelakaan atau situasi berbahaya
3.	Pekerja melaporkan jenis kecelakaan yang dialami
4.	Pengetahuan dan informasi tentang SOP (<i>Standard Operating Procedure</i>) dalam kondisi darurat

Keterangan:

- a. SS: Sangat setuju diberi skor 5 (persentase 81% - 100%);
- b. ST: Setuju diberi skor 4 (persentase 61% - <80%);
- c. N: Netral diberi skor 3 (persentase 41% - <60%);
- d. TS: Tidak setuju diberi skor 2 (persentase 21% - <40%);
- e. STS: Sangat tidak setuju diberi skor 1 (persentase <21%).

Hasil penilaian dibuatkan tabulasi data:

$$Skor = \frac{total\ skor\ (A)}{nilai\ total\ (B)} \times 100\%$$

Penilaian menggunakan rumus indeks:

$$Rumus\ indeks\ \% = \frac{total\ skor}{nilai\ tertinggi\ (X)} \times 100\%$$

Tabel 5. Klasifikasi Keberhasilan SMK3 Menggunakan Rumus Indeks

No	Pencapaian	Kategori
1	75%-100%	SMK3 proyek berhasil dengan sangat baik dan efektif
2	50%-74,99%	SMK3 proyek cukup baik dan efektif
3	25%-49,99%	SMK3 proyek kurang baik
4	0%-24,99%	SMK3 proyek belum berhasil/gagal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Penerapan/Pelaksanaan K3

Tabel 6. Distribusi Jawaban Responden Untuk Penerapan/Pelaksanaan K3

Item Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS		Jumlah Skor
	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	
P1	58,1	18	41,9	13	0	0	0	0	0	0	142
P2	64,5	20	35,5	11	0	0	0	0	0	0	144
P3	64,5	20	35,5	11	0	0	0	0	0	0	144
P4	38,7	12	38,7	12	0	0	22,6	7	0	0	122
P5	29,0	9	0,7	22	0	0	0	0	0	0	133
P6	35,5	11	0,6	20	0	0	0	0	0	0	135
P7	41,9	13	58,1	18	0	0	0	0	0	0	137
Jumlah	332,2	103	211	107	0	0	22,6	7	0	0	957
Rataan	47,5	14,7	30,1	15,3	0	0	3,2	1	0	0	136,7

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

$$\begin{aligned} \text{Indek Skor (\%)} &= \frac{TS}{Y} \times 100\% \\ &= \frac{144}{155} \times 100\% = 92,3\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan indeks skor diketahui bahwa item pertanyaan tentang pekerja mengetahui adanya sistem manajemen K3 yang diterapkan di proyek ini (P2) dan alat pelindung diri (APD) seperti helm, rompi, sarung tangan, dan sepatu *safety* selalu tersedia (P3) mencapai indeks skor tertinggi sebesar 92,3%, sehingga dapat disimpulkan yang paling dominan dengan kategori SMK3 proyek berhasil dengan sangat baik dan efektif dalam penerapan/pelaksanaan K3 pada perusahaan konstruksi bangunan (studi kasus: K3 pembangunan gedung showroom viar).

Kajian Kecelakaan Kerja dan Tindakan Pencegahan (Komitmen Manajemen Terhadap K3)

Tabel 7. Distribusi Jawaban Responden Untuk Kecelakaan Kerja dan Tindakan Pencegahan (Komitmen Manajemen Terhadap K3)

Item Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS		Ju S
	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	
P1	41,9	13	58,1	18	0	0	0	0	0	0	1
P2	35,5	11	64,5	20	0	0	0	0	0	0	1
P3	35,5	11	64,5	20	0	0	0	0	0	0	1
P4	38,7	12	38,7	12	0	0	22,6	7	0	0	1
Jumlah	151,6	47	225,8	70	0	0	22,6	7	0	0	5
Rataan	37,9	11,8	56,5	17,5	0	0	3,2	1	0	0	1

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Pekerja dilibatkan dalam perencanaan program K3 (P1). Item pertanyaan tentang pekerja dilibatkan dalam perencanaan program K3 (P1), maka untuk perhitungan indeks skor yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Indek Skor (\%)} &= \frac{TS}{Y} \times 100\% \\ &= \frac{137}{155} \times 100\% = 88,4\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan indeks skor diketahui bahwa item pertanyaan tentang pekerja dilibatkan dalam

perencanaan program K3 (P1) mencapai indeks skor tertinggi sebesar 88,4%, sehingga dapat disimpulkan yang paling dominan dengan kategori SMK3 proyek berhasil dengan sangat baik dan efektif dalam kecelakaan kerja dan tindakan pencegahan (komitmen manajemen terhadap K3) pada perusahaan konstruksi bangunan (studi kasus: K3 pembangunan Gedung Showroom Viar).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Kajian sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan konstruksi bangunan (studi kasus: K3 pembangunan gedung showroom viar) bahwa kajian penerapan/pelaksanaan K3 diketahui hampir seluruh pekerja (92,3%) telah mengetahui adanya sistem manajemen K3 yang diterapkan didukung alat pelindung diri (APD) seperti helm, rompi, sarung tangan, dan sepatu *safety* selalu tersedia pada perusahaan konstruksi bangunan (studi kasus: K3 pembangunan gedung showroom viar), lalu kajian kecelakaan kerja dan tindakan pencegahan (komitmen manajemen terhadap K3) diketahui hampir seluruh pekerja (88,4%) telah dilibatkan dalam perencanaan program K3 pada perusahaan konstruksi bangunan (studi kasus: K3 pembangunan gedung showroom viar); Cara untuk mengatasi terjadinya kecelakaan kerja pada perusahaan konstruksi bangunan (studi kasus: K3 pembangunan gedung showroom viar) bahwa hasil kajian penerapan/pelaksanaan K3 maka seluruh pekerja (92,3%) telah menerapkan penggunaan ketersediaan alat pelindung diri (APD) seperti helm, rompi, sarung tangan, dan sepatu *safety* pada perusahaan konstruksi bangunan (studi kasus: K3 pembangunan gedung showroom viar); Pengaruh kesehatan kerja terhadap kualitas kerja pada perusahaan konstruksi bangunan (studi kasus: K3 pembangunan gedung showroom viar) bahwa seluruh pekerja (92,3%) telah mengetahui adanya sistem manajemen K3 yang diterapkan maka kesehatan kerja berpengaruh nyata terhadap kualitas kerja, maka disarankan bahwa Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk lebih dikembangkan dan ditingkatkan lagi kualitasnya, khususnya pada perusahaan konstruksi bangunan (studi kasus: K3 pembangunan gedung showroom viar) dan edukasi masyarakat Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) tetap dilakukan secara berkelanjutan.

REFERENSI

Abdullah, Z. (2018). Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi (Studi Kasus Proyek The Manhattan Mall & Condominium). *Teras*

- Jurnal*. <https://doi.org/10.29103/tj.v8i1.144>
- Amperajaya, M. D., & Stefany. (2005). Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK-3) pada PT.X Tangerang. *Jurnal Inovisi*, 4(2).
- Anggana M, Johari GJ, Saptiansyah R. Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen K3 pada Proyek Konstruksi Gedung Bertingkat. *J Konstruksi*. 2025;23(2):1–14.
- Annisa NU, Widiani DR, Disrinama AM, Santoso Y. Kesiapan Implementasi PP No. 50 Tahun 2012 di Perusahaan Jasa Layanan Konstruksi dengan Metode Gap Analysis. *J Teknol Marit*. 2024;6(2):22–27.
- Departemen Tenaga Kerja RI. (1970). *Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja*. Depnaker RI.
- Departemen Tenaga Kerja RI. (1996). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Depnaker RI.
- Irawan CN, Widiawan K. Perancangan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT X Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012. *J Titra*. 2023;11(2):127–134.
- Jula. (2013). *Klasifikasi Dengan Metode Pembobotan (Scoring)*.
- Kembarajaya IK, Pamungkas TH, Partama IGNE. Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi di Indonesia: Studi Literatur. *J Tek Gradien*. 2025;18(1):1–12.
- Pemerintah RI. (2012). *Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*.
- Ramli, S. (2018). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. PT. Dian Rakyat.
- Siagian, S. (2007). *Manajemen Sumber daya Manusia*. PT. Bumi Aksara.

*Panjang kolom di halaman terakhir kurang lebih harus sama,
Template penulisan ini dapat diakses di: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/proteksi/index>*